

ANALISIS RESPONS SISWA TERHADAP MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PUISI

Neng Desi Nurhayani¹, Wikanengsih², Sary Sukawati³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹desinurhayani2312@gmail.com, ²wikanengsih@ikipsiliwangi.ac.id,

³sarysukawati@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This research was motivated by students' low critical thinking skills which became one of the problems during the learning process. Another problem is students' difficulties in writing poetry which is caused by students' lack of interest in learning to write poetry so that learning becomes less effective. The aim of this research is to describe students' responses to the use of the problem based learning model as a model for improving poetry writing skills. This research uses qualitative methods, with a qualitative descriptive type. Data was obtained from the results of student response questionnaires. The subjects in this research were class VIII students at Mts Nur Fauzan with a total of 25 students. The data collection technique used was a questionnaire technique. The results of the analysis used obtained an average value of 84% of the average results, proving that the problem based learning model was effectively used in learning.

Keywords: Poetry text, problem based learning model

Abstrak

Salah satu masalah dalam proses pembelajaran adalah kemampuan berpikir kritis siswa yang rendah, yang mendorong penelitian ini. Siswa menghadapi kesulitan dalam menulis puisi disebabkan karena siswa tidak terlalu tertarik untuk mempelajarinya, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan respons siswa terhadap penggunaan model problem based learning sebagai model dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari hasil angket respons siswa. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII Mts Nur Fauzan yang jumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik kuesioner. Hasil dari analisis yang digunakan memperoleh nilai rata-rata 84% dari hasil rata-rata terbukti bahwa model problem based learning efektif digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Teks puisi, model problem based learning

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan siswa yang kesulitan dalam menyampaikan ide-ide kedalam tulisan yang disebabkan karena masih rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa yang merupakan salah satu masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Salah satu masalah lain yang dihadapi siswa adalah kesulitan mereka dalam menulis puisi. Siswa kurang tertarik untuk belajar menulis puisi, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat proses

pembelajaran dapat menjadi salah satu faktor membuat siswa menjadi mudah bosan pada saat pembelajaran. Tujuan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam menulis puisi adalah agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan pembelajaran menjadi lebih mudah untuk dipahami.

Pembelajaran adalah suatu proses belajar di mana siswa berinteraksi dengan guru dan berpartisipasi secara aktif. Adapun menurut Festiawan (2020) Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan secara sengaja oleh guru untuk menyampaikan pengetahuan dengan berbagai model sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan cara yang efektif dan efisien dengan hasil terbaik. Pembelajaran menulis adalah bentuk keterampilan paling akhir yang dimiliki siswa, Fitriah, dkk. (2019). Semua siswa diharapkan dapat memiliki keterampilan dalam menulis, akan tetapi karena mereka kesulitan dalam menuangkan sebuah ide atau gagasan menjadi kalimat maka dari itu menjadi salah satu hambatan dalam pembelajaran menulis.

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru harus lebih inovatif dan kreatif. Pembelajaran menulis merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa. Menurut Wikanengsih (2020) menulis adalah kegiatan yang berkaitan dengan berpikir, proses menerjemahkan ide ke dalam bentuk tulisan yang melibatkan komponen psikologis. Kemampuan menulis terdiri dari kemampuan membaca, menyimak, dan berbicara. Siswa harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang topik yang akan mereka tulis atau buat agar mereka dapat menulis. Menulis pada dasarnya adalah aktivitas yang aktif, produktif, dan ekspresif. Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menulis apa yang mereka pikirkan. Menulis puisi adalah salah satu keterampilan sastra yang harus diapresiasi dan dikuasai oleh siswa. Menulis puisi juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk meningkatkan kualitas tulisan siswa.

Siswa harus menyelesaikan masalah di dunia nyata dalam model pembelajaran berbasis masalah. Menurut Amir, dkk. (2020) *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah dengan bekerja sama dalam kelompok. Salah satu tujuan penerapan model *problem based learning* adalah untuk meningkatkan minat dan kreativitas siswa dan membuat penyampaian ide atau gagasan lebih mudah. Selain itu, model pembelajaran *problem based learning* dapat membuat pembelajaran menulis puisi lebih menyenangkan. Model ini dapat mendorong siswa untuk menjadi lebih kreatif dan kritis.

Banyak siswa yang masih kesulitan dalam menulis puisi. Rendahnya respons siswa dalam pembelajaran belum tentu kesalahan bahan materi. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan pembelajaran yaitu metode yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran sehingga siswa merasa mudah bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Proses belajar yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, agar siswa merespons dan tertarik pada pembelajaran teks puisi, guru harus mahir menggunakan metode atau pendekatan yang sesuai dengan aspek psikologis siswa. Respons merupakan reaksi sosial yang dilakukan siswa sebagai tanggapan terhadap rangsangan yang diberikan oleh guru. Stimulus yang diberikan guru maupun respons yang diterima siswa harus diamati dan diukur untuk mengetahui apakah ada perubahan dalam tingkah laku siswa pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian terhadap keefektifan model *problem based learning* berbantuan media video dalam meningkatkan keterampilan menulis teks puisi pada siswa kelas VIII. Sehingga peneliti dapat mengangkat judul mengenai “*Analisis respons siswa terhadap model problem based learning dalam pembelajaran menulis teks puisi*”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan yang digambarkan dalam bahasa dan kata-kata di lingkungan alami dengan menggunakan berbagai pendekatan alamiah, (Rusandi, 2021). Dengan menggunakan model *problem based learning*, penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan bagaimana respons siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Data didapatkan dari hasil respons atau angket dan subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas VIII Mts Nur Fauzan dengan jumlah 25 orang. Teknik untuk mengumpulkan data menggunakan teknik kuesioner atau angket yang terdiri dari 10 pernyataan. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab pertanyaan. Teknik analisis respon siswa diperoleh dari hasil angket menggunakan analisis deskriptif menyajikan data serta menyimpulkan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang dilakukan pada bulan Mei 2024 di Mts Nur Fauzan pada siswa kelas VIII dengan jumlah responden 25 siswa ini bertujuan untuk mengetahui dari hasil respon siswa mengenai penggunaan model *problem based learning* pada menulis teks puisi. Angket siswa ini diberikan setelah pembelajaran *problem based learning* dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran. Siswa diminta untuk mengisi angket yang diberikan oleh guru yang berisi beberapa pernyataan mengenai model pembelajaran. Instrumen angket menggunakan skala Likert dengan memberikan jawaban dua pilihan yaitu “Ya” atau “Tidak”. Angket ini terdiri dari 5 pernyataan negatif dan 5 pernyataan positif. Tabel berikut menunjukkan hasil respons siswa:

Tabel 1. Data Perhitungan Skor Angket Siswa

Siswa	Nomor Pernyataan										Total Skor	Presentase $DP = \frac{fx}{n} \times 100$
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%
S2	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80%
S3	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	80%
S4	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7	70%
S5	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80%
S6	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80%
S7	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90%
S8	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	80%
S9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%
S10	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	80%
S11	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90%
S12	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	7	70%
S13	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	80%
S14	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90%
S15	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90%
S16	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	80%
S17	1	1	1	1	1	1		1	0	1	9	90%
						1						
S18	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80%
S19	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90%
S20	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8	80%
S21	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90%
S22	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	80%
S23	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90%
S24	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8	80%

S25	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80%
Jumlah Skor Total											210	
Skor Maksimal											250	
Rata-rata Persen											84%	

Analisis respons siswa diperoleh dari hasil angket menggunakan analisis deskriptif dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase Respons} &= \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100 \\
 &= \frac{210}{250} \times 100 = 84
 \end{aligned}$$

Adapun kriteria pedoman sebagai berikut:

Tabel 2. Pedoman Skor Penilaian

Interval Respon Siswa	Kriteria
$80\% \leq Na < 100\%$	Sangat Positif
$60\% \leq Na < 80\%$	Positif
$40\% \leq Na < 60\%$	Cukup Positif
$20\% \leq Na < 40\%$	Kurang Positif
$Na < 20\%$	Sangat Kurang Positif

Sumber : Arikunto (Efendi, 2021)

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui dengan jumlah skor total, skor maksimal, rata-rata persen dihasilkan dari hasil perolehan data angket yang telah diisi siswa terhadap penggunaan model *problem based learning* mendapatkan jumlah skor dengan total 210, skor maksimal memperoleh nilai 250 dan nilai rata-rata dengan skor 84%, berdasarkan kriteria respons siswa pada tabel 2, maka hasil respons siswa dinyatakan sangat positif.

Pembahasan

Proses pembelajaran puisi dengan model berbasis masalah pada kelas VIII. Pada kegiatan orientasi masalah, guru menstimulus siswa dengan menayangkan sebuah video pembacaan puisi, siswa menyimak tayangan video yang ditayangkan oleh guru. Guru memberikan gambaran kepada siswa mengenai materi puisi dengan mengaitkan pada kehidupan sehari-hari siswa, kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah

ditayangkan. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk sebuah kelompok kecil dibagi menjadi beberapa kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang. Masing-masing kelompok berdiskusi membagi tugas dan guru memotivasi serta memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai materi puisi. Setelah selesai mengerjakan tugas, guru mengarahkan siswa untuk menulis hasil diskusi kelompoknya di LKPD yang sudah guru berikan. Guru memantau diskusi dan membimbing penulisan hasil diskusi sehingga siap untuk dipresentasikan. Guru mengarahkan siswa untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan perwakilan kelompok. Setiap kelompok membandingkan hasil diskusinya dengan hasil kerja antar kelompok lainnya dan guru membimbing kelompok lainnya untuk memberikan tanggapan satu sama lain. Berdasarkan hasil tabel 1 mengenai hasil angket atau respons siswa maka dapat diuraikan sebagai berikut ini:

Pada pernyataan angket nomor satu menunjukkan 25 siswa menjawab “Ya”. Berdasarkan hasil data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa 100% siswa merasa mudah dalam memahami materi teks puisi dengan penggunaan model *problem based learning*.

Pada pernyataan angket nomor dua menunjukkan 23 siswa menjawab “Tidak” dan 2 siswa menjawab “Ya”. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan 92% siswa menjawab tidak dengan definisi bahwa model yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran membuat siswa sulit dalam memahami materi yang dipelajari. Adapun 2 siswa yang menjawab “Ya” dengan mendefinisikan bahwa model yang digunakan oleh guru membuat siswa merasa kesulitan memahami materi. Faktor penyebab hal tersebut karena siswa tidak konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada pernyataan angket nomor tiga menunjukkan 23 siswa menjawab “Ya”. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan 92% siswa merasa bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa. Sedangkan 2 siswa menjawab “Tidak” yang berarti bahwa model *problem based learning* tidak dapat meningkatkan pemahaman siswa. Faktor penyebab hal tersebut dikarenakan siswa masih kesulitan dalam memahami materi teks puisi.

Pada pernyataan angket nomor empat menunjukkan 22 siswa menjawab “Tidak” dan 3 siswa menjawab “Ya”. Berdasarkan hasil data maka dapat disimpulkan 88% siswa menjawab tidak dengan definisi bahwa model *problem based learning* pada pembelajaran tidak membuat siswa kebingungan memahami materi. Adapun 3 siswa yang menjawab “Ya” dengan mendefinisikan

bahwa model *problem based learning* pada pembelajaran membuat siswa kebingungan. Faktor penyebab hal tersebut karena siswa minat siswa yang kurang pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada pernyataan angket nomor lima menunjukkan 21 siswa menjawab “Ya”. Berdasarkan hasil data tersebut disimpulkan bahwa 84% siswa merasa model *problem based learning* memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Sedangkan 4 siswa menjawab “Tidak” yang berarti bahwa model *problem based learning* tidak dapat memotivasi siswa. Faktor penyebab hal tersebut dikarenakan kurang pemahaman siswa dalam materi teks puisi.

Pada pernyataan angket nomor enam menunjukkan 23 siswa menjawab “Tidak” dan 3 siswa menjawab “Ya”. Berdasarkan hasil data maka dapat disimpulkan 92% siswa menjawab tidak yang berarti model *problem based learning* tidak membosankan pada pembelajaran menulis puisi. Adapun 2 siswa yang menjawab “Ya” dengan mendefinisikan bahwa model *problem based learning* pada saat pembelajaran membuat siswa merasa bosan. Faktor penyebab hal tersebut karena siswa kurang minat atau tidak konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada pernyataan angket nomor tujuh menunjukkan 22 siswa menjawab “Ya” dan 3 siswa menjawab “Tidak”. Berdasarkan data dapat disimpulkan 88% siswa merasa model *problem based learning* dapat mengaktifkan pada pembelajaran menulis puisi. Sedangkan 3 siswa menjawab “Tidak” yang berarti bahwa model *problem based learning* tidak mengaktifkan pada saat proses pembelajaran. Faktor penyebab hal tersebut dikarenakan kurang minat siswa dalam pelajaran materi teks puisi.

Pada pernyataan angket nomor delapan menunjukkan 23 siswa menjawab “Tidak” dan 2 siswa menjawab “Ya”. Berdasarkan hasil data, maka dapat disimpulkan 92% siswa menjawab bahwa tidak dengan definisi model *problem based learning* dalam pembelajaran efektif diterapkan pada pembelajaran menulis puisi. Adapun 2 siswa menjawab “Ya” dengan definisi bahwa model *problem based learning* tidak efektif digunakan pada proses pembelajaran.

Pada pernyataan angket nomor sembilan menunjukkan 24 siswa menjawab “Ya” dan 1 siswa menjawab “Tidak”. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa 91% siswa merasa model *problem based learning* menarik digunakan pada proses pembelajaran menulis puisi.

Sedangkan 1 siswa menjawab “Tidak” yang berarti bahwa model *problem based learning* tidak menarik dalam pembelajaran menulis puisi. Faktor penyebab hal tersebut karena siswa kurang menyukai pelajaran puisi.

Pada pernyataan angket nomor sepuluh menunjukkan 22 siswa menjawab “Tidak” dan 3 siswa menjawab “Ya”. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan 88% siswa menjawab tidak dengan definisi bahwa penggunaan model *problem based learning* didalam proses pembelajaran menjadi lebih kondusif. Adapun 3 siswa menjawab “Ya” dengan definisi bahwa penggunaan model *problem based learning* didalam proses pembelajaran menjadi tidak kondusif.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat diketahui skor rata-rata persen dari hasil perolehan data angket yang telah diisi oleh siswa terhadap penggunaan model *problem based learning* mendapatkan nilai rata-rata dengan skor 84%, dilihat berdasarkan kriteria pedoman respon siswa maka hasil respon siswa menunjukkan bahwa penggunaan model *problem based learning* mendapatkan respon yang baik. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi. Adapun menurut Febriani,dkk. (2019) Pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk memahami cara belajar dan bekerja sama dengan orang lain untuk menyelesaikan masalah. Siswa menjadi lebih aktif sehingga proses pembelajaran berjalan dengan kondusif. Model *problem based learning* efektif digunakan dalam pembelajaran sehingga siswa merasa senang saat pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran dapat dengan mudah dipahami. selain itu dengan menggunakan model *problem based learning* siswa mampu berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran.

SIMPULAN

Hasil nilai rata-rata yang dihasilkan dari analisis respons siswa memperoleh skor 84% dengan kriteria sangat positif terhadap penerapan model *problem based learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan model *problem based learning* sehingga memberikan respon yang positif terhadap model pembelajaran tersebut. Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat

meningkatkan berpikir kritis sehingga siswa dapat menyampaikan ide atau gagasan menjadi sebuah tulisan dan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, N. F., Magfirah, I., Malmia,dkk.(2020). Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar (The Use of Problem Based-Learning (PBL) Learning Model in Thematic Teaching for the Elementary School's Students). In *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)* (Vol. 1, Issue 2).
- Efendi, D. N., Supriadi, B., & Nuraini, L. (2021). Analisis Respon Siswa Terhadap Media Animasi Powerpoint Pokok Bahasan Kalor. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 10(2), 49. <https://doi.org/10.19184/jpf.v10i2.23763>.
- Febiani Musyadad, V., Supriatna, A., Mulyati Parsa,dkk.(2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA pada Konsep Perubahan Lingkungan Fisik dan Pengaruhnya Terhadap Daratan.
- Festiawan, R. (2020). *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran*.
- Fitriah, U., Winarti, W., & Sukawati, S. (2019). Implementasi Metode Problem Based Learning Berbasis Audiovisual Dalam Pembelajaran Menulis Teks. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 39–46.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.
- Wikanengsih, dlk. (2020). Meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode think talk write. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 4(2), 256–264.